**PERAN KEDAI KOPI SEBAGAI SARANA INTERAKSI SOSIAL
ANAK MUDA KOTA BANJARMASIN**

Muhammad Azhari Mutaqin
1910128210020@mhs.ulm.ac.id
<i>Program Studi Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lambung Mangkurat</i>

ABSTRAK

Artikel ini memiliki tujuan untuk memaparkan peran kedai kopi sebagai sarana interaksi sosial anak muda Kota Banjarmasin. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan studi pustaka berdasarkan permasalahan yang dibahas yakni Peran Kedai Kopi sebagai Sarana Interaksi Sosial Anak Muda Kota Banjarmasin. Pada hasil penelitian ini menampilkan bahwa kedai kopi memiliki banyak kegiatan interaksi yang dilakukan oleh anak muda Kota Banjarmasin di kedai kopi. Kegiatan yang dilakukan pengunjung tidak hanya sebatas memesan minuman dan makanan semata, akan tetapi juga terdapat banyak jenis kegiatan yang dilakukan pengunjung sehingga mereka biasanya menghabiskan waktu yang cukup lama untuk berada di kedai kopi. Aktivitas yang sering dilihat jika berada di kedai kopi yakni kegiatan interaksi sosial antar individu yang dilakukan pengunjung ataupun pelayan kedai kopi. Interaksi sosial yang terjadi memiliki beragam kebermanfaatan yakni sebagai aktivitas untuk berbagi pengalaman, menambah pengetahuan serta membicarakan perihal bisnis. Hal tersebut menjadi gambaran bahwa peran kedai kopi sebagai sarana interaksi sosial anak muda Kota Banjarmasin dan pada akhirnya menjadi gaya hidup baru bagi kalangan muda yang ada di Kota Banjarmasin.

Kata Kunci: kedai kopi, interaksi sosial, Kota Banjarmasin

PENDAHULUAN

Semua daerah tentunya memiliki karakteristik yang membuat daerah tersebut berbeda dengan daerah lainnya. Sebuah perbedaan tersebut tentu tidak cukup jika dilihat dari segi fisik, akan tetapi juga aspek sosial dan budaya masyarakat daerah tersebut (Abbas, 2020). Kota Banjarmasin termasuk kota yang memiliki sarana yang cukup memadai. Khususnya pada kawasan perkotaan, banyak ditemukan berbagai tempat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Banjarmasin, mulai dari tempat hiburan, tempat berbelanja, hingga tempat wisata yang tersebut di penjuru Kota Banjarmasin. Setiap hari puluhan masyarakat memenuhi beberapa tempat sarana yang ada di Kota Banjarmasin, baik pada pagi dan siang hari ataupun pada malam hari. Satu dari sarana yang sedang tren di Kota Banjarmasin yakni kedai kopi, khususnya untuk kalangan muda. Jika dilihat dari perkembangan zaman, kedai kopi memiliki perkembangan yang sangat pesat sehingga mampu bersaing dalam bidang usaha kuliner. Adapun cara untuk menarik banyak pengunjung, pemilik kedai kopi harus memikirkan sebuah

konsep dan inovasi yang sangat menarik perhatian pengunjung agar kedai kopi tersebut ramai atau yang sering disebut anak muda yakni tempat yang *instagramable* (sebuah tempat yang bagus untuk difoto dan dijadikan *instastory* dalam Instagram). Secara harfiah kedai kopi termasuk dalam restoran yang memiliki konsep informal yang lebih santai serta memfokuskan penjualan minuman dan makanan ringan (*dessert*) dibandingkan dengan makanan berat (*heavy meal*). Oleh karena itu kedai kopi menjadi tempat yang sangat digandrungi oleh kaum milenial. Sarana kedai kopi cukup tersebar di Kota Banjarmasin. Hampir semua kawasan pasti memiliki kedai kopi, mulai dari yang harganya standar hingga mahal.

Selain sebagai tempat untuk menikmati berbagai minuman dengan bahan dasar kopi, kedai kopi juga memiliki kebermanfaatan sebagai sarana interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan beragam hubungan sosial antar manusia yang dinamis, serta pada interaksi tersebut dibagi menjadi tiga jenis yakni interaksi antar individu, interaksi antar individu dan kelompok, serta interaksi antar kelompok. Biasanya para pengunjung kedai kopi melakukan beberapa aktivitas yang ringan satu diantaranya melakukan komunikasi secara langsung. Banyak hal yang dapat mereka bahas mulai dari pembahasan umum hingga pembahasan khusus yang memiliki banyak manfaat seperti menjalin komunikasi antar individu yang sebelumnya lama tidak bertemu ataupun menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan antar individu. Oleh karena itu penulis membuat artikel ini dengan tujuan untuk melihat peran kedai kopi sebagai sarana interaksi sosial anak muda Kota Banjarmasin serta kebermanfaatan dari interaksi sosial yang dilakukan anak muda tersebut saat berada di kedai kopi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis yakni menggunakan metode kajian kepustakaan dan metode wawancara serta menggunakan penelitian kualitatif. Kajian kepustakaan merupakan proses pencarian informasi yang berhubungan dengan topik yang menjadi pembahasan utama penelitian. Untuk memperoleh informasi tersebut, peneliti bisa mendapatkannya melalui karya ilmiah, buku-buku, skripsi, tesis, disertasi, internet dan sumber relevan lainnya. Sedangkan metode wawancara yakni membuat sebuah pertanyaan yang diberikan kepada pelaku yang berkaitan dengan judul artikel. Adapun pada penelitian kualitatif digunakan karena penulis ingin menelaah lebih lanjut mengenai aktivitas yang dilakukan pengunjung di kedai kopi khususnya anak muda dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kalimat, dengan sebuah konteks alamiah serta memanfaatkan beberapa metode alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi kedai kopi (*coffee shop*) menurut Silokatun (2015) merupakan sebuah kafe kecil atau restoran kecil yang biasanya menjual kopi, terkadang minuman non-alkohol, makanan ringan, dan terdapat fasilitas pendukung di tempat. Dengan fasilitas dan interior pada kedai kopi yang dikunjungi, pengunjung biasanya memesan sebuah minuman dan menikmati suasana di kedai tersebut. Tentunya hal ini perlu diperhatikan saat menciptakan produk kopi yang berkualitas sehingga berpengaruh pada kepuasan konsumen. Adapun definisi kedai kopi atau yang sering disebut *coffe shop* sendiri dalam kamus besar bahasa indonesia karya Poerwadarwita dikutip oleh (Putri, 2019) adalah sebuah sarana yang memberikan fasilitas berupa tempat yang santai dengan mejual kopi dan minuman lainnya serta makanan ringan (*dessert*) dengan harga yang terjangkau dan ramah kantong. Kedai kopi terbagi menjadi dua macam yakni kedai kopi *indoor* dan *outdoor*. Saat ini kedai kopi *outdoor* sedang tren dan sangat digandrungi oleh anak muda. Sebab menurut Subiakto (2020) kebutuhan masyarakat khususnya yang tinggal di perkotaan adalah ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik bisa digunakan oleh masyarakat untuk beberapa kegiatan positif seperti pusat mata pencaharian, rekreasi, dan sosial.

Minum kopi mungkin merupakan satu dari sedikit kata kerja yang bisa mewakili banyak aktivitas. Mulai dari menyantap makanan dan minuman, membicarakan bisnis, diskusi mengenai pekerjaan, reuni dengan kawan lama, hingga bincang-bincang santai di pinggir jalan. Minum kopi di kedai kopi (*ngopi*) juga adalah aktivitas yang tak peduli status sosial, tanpa membedakan perbedaan jenis kelamin, strata sosial, usia atau apapun yang dapat menjadi penyekat kepopuleran sebutan *ngopi* ini (Igiasi, 2017).

Manusia sebagai makhluk sosial sendiri ini yang sifatnya selalu bergerak maju kedepan untuk mempertahankan diri mereka dari tantangan alam yang selalu berubah-ubah (Abbas, 2020). Oleh karena itu dalam kehidupan yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat terjadi sebuah perubahan sosial yang pesat dibandingkan dengan upaya pembaharuan (Mutiani, 2018). Oleh karena itu selera masyarakat tiap tahunnya selalu berubah-ubah seperti yang terjadi pada saat ini, masyarakat gemar mengunjungi kedai kopi karena selain hal tersebut sedang tren, masyarakat memilih kedai kopi karena berbagai macam faktor yang membuat kedai kopi sebagai pilihan yang cocok untuk melakukan aktivitas berkumpul pada masa sekarang ini.

Adapun kegiatan yang terjadi di kedai kopi antara lain yaitu pengunjung memesan kopi sesuai yang mereka inginkan, berdasarkan hasil survei pengunjung kedai kopi mendominasi kisaran umur 16-25 tahun. Selain memesan kopi, para pengunjung melakukan beberapa aktivitas yang dijabarkan pada poin berikut.

1. Sebagai tempat bersantai

Biasanya pengunjung pergi menuju kedai kopi kadang hanya untuk menikmati waktu bersantai sebari memesan minuman dan makanan ringan untuk disantap, banyak hal yang dapat dilakukan agar diri menjadi rileks saat berada di kedai kopi, beberapa diantaranya yakni jika pergi sendirian biasanya pengunjung biasanya melakukan “*me time*” sambil mengengarkan obrolan orang lain disekitarnya dan suara mesin kopi yang menurutnya hal tersebut memberikan ketenangan yang membuatnya sesaat melupakan beban hidup yang saat itu sedang meresahkan pikirannya.

2. Sebagai tempat menambah teman

Adapula hal yang cukup menarik yang terjadi di kedai kopi yakni kadang pengunjung menjadi akrab dengan orang asing hanya karna melakukan interaksi singkat. Hal tersebut terjadi sebab kadang pada kedai kopi yang ramai, tempat duduk di kedai kopi menjadi terbatas sehingga mengharuskan pengunjung berbagi meja dengan orang lain, oleh karena itu kadang pengunjung melakukan bas abasi dengan orang di sebelahnya hingga beberapa orang menemukan *passion* yang sama seperti pencinta kopi, untuk itu mereka membicarakan tentang kopi sehingga terjalinlah pertemanan.

3. Sebagai tempat mencari inspirasi

Kedai kopi bukan hanya sebatas tempat tongkrongan saja, akan tetapi kadang disaat melakukan interaksi antar teman semeja, biasanya memunculkan inspirasi bagi mereka yang sedang membahas topik pekerjaan ataupun topik akademik. Banyak ide-ide kreatif yang didapatkan saat berada di kedai kopi, oleh karena itu tak jarang beberapa orang memanfaatkan kedai kopi sebagai tempat rapat atau diskusi untuk memikirkan ide baru dalam bisnis mereka. Selain hal tersebut banyak mahasiswa tingkat akhir yang memanfaatkan suasanaya santai dari kedai kopi untuk mencari inspirasi tentang skripsi atau tugas akhir yang sedang mereka kerjakan.

4. Sebagai tempat berbagi pengalaman

Dewasa ini banyak terdapat kedai kopi yang menjadi tongkrongan yang ngetren, tempat ngopi tidak memandang segala aspek umur, karena disukai berbagai kalangan baik itu remaja maupun orang dewasa yang menggemari tempat tongkrongan ini, selain menambah teman dan inspirasi kedai kopi menjadi pilihan utama untuk berdiskusi khususnya berbagi segala hal dan menimba pengalaman kepada teman tongkrongan.

Sebagian besar dari kegiatan pengunjung di kedai kopi memang duduk sambil berbincang, untuk itu kedai kopi berperan sebagai tempat untuk melakukan interaksi sosial yang tren pada

saat ini, khususnya di Kawasan Kota Banjarmasin yang mayoritas pengunjungnya adalah anak muda. Secara konsep, interaksi sosial adalah hubungan timbal-balik yang terjalin saat kontak sosial secara langsung (Subiakto, 2020). Untuk itu interaksi sosial sering terjadi di kedai kopi dan menjadi aktivitas yang tidak pernah hilang jika pergi ke kedai kopi.

Pada hasil analisis penulis terhadap kajian ini menjelaskan bahwa kedai kopi sangat tren pada saat ini khususnya kalangan muda yang memanfaatkan kedai kopi sebagai tempat bertemu teman sesama dan melakukan interaksi sosial yang memiliki banyak manfaat. Adapun interaksi sosial yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Muhammad Noor (19 Tahun) seorang pria yang suka ke *coffie shop* atau kedai kopi. Dia menjelaskan kalau biasanya pada malam hari disaat memiliki waktu luang, dia selalu nongkrong di kedai kopi bersama teman sebayanya untuk *refreshing*, Adapun aktivitasnya saat berada di sana yakni memesan kopi dan duduk Bersama teman sebayanya sambil melakukan percakapan yang ringan, kadang karena terlalu asik mengobrol, topik berkembang menjadi pembahasan yang berat. Adapun hal tersebut sangat bermanfaat sebab dapat berbagi pengalaman serta menambah pengetahuan baru dari melakukan interaksi sosial di kedai kopi.

Gambar 1. Kegiatan interaksi sosial yang dilakukan anak muda antar individu di Kedai Kopi Yolo Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan (Dokumentasi Pribadi: diambil pada tanggal 26 Desember 2020).

Adapun hasil wawancara dari Puteri Maulida (19 Tahun) yang berprofesi sebagai seorang barista di kedai Coffie Toffie, Kota Banjarmasin, Puteri menjelaskan bahwa memang banyak pengunjung yang datang ke kedai kopi secara berkelompok dan tiap harinya selalu mendominasi anak muda kisaran umur 16 – 25 tahun. Dia juga menjelaskan bahwa pengunjung biasanya menghabiskan 2 – 4 jam untuk nongkrong di kedai kopi tersebut sambil memesan minuman dan makanan pilihan mereka. Banyak hal yang dilakukan seperti hanya sekedar ngobrol hingga urusan bisnis, kedai kopi dipilih karena menurutnya cocok untuk tempat

melakukan sebuah obrolan, sebab bisa duduk berlama-lama disana, berbeda halnya dengan rumah makan yang biasanya setelah makan, pengunjung langsung pergi tanpa melakukan obrolan yang panjang. Hal-hal yang harus diperhatikan seorang barista juga tidak jauh dari cara mereka melakukan komunikasi dengan pengunjung yang mewajibkan para barista untuk sopan dan ramah kepada pengunjung serta menggunakan bahasa yang santai namun sopan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis diatas penulis menyimpulkan bahwa kedai kopi merupakan satu dari sarana yang ada di Kota Banjarmasin yang sangat digandrungi oleh kaum muda, khususnya pada kawasan perkotaan, kedai kopi selalu ramai oleh pengunjung anak muda. Peran kedai kopi tentu saja memiliki dampak positif bagi pengunjung, satu diantaranya yakni sebagai tempat melakukan aktivitas seperti berinteraksi antar teman sebayanya. Pada konteks interaksi sosial, banyak hal yang dilakukan pengunjung seperti melakukan pertemuan dengan teman lama, tempat untuk bersantai dengan teman sebaya, sebagai tempat untuk berkumpul dan berbagi pengalaman serta pengetahuan, hingga sebagai tempat untuk membicarakan bisnis. Kedai kopi dipilih sebab memiliki tempat yang nyaman dan bisa melakukan aktivitas dalam kurung waktu yang cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2020). *Peran Kawasan Kuliner Banua Anyar Dalam Meningkatkan Pariwisata Di Kota Banjarmasin*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM.
- Abbas, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Noor Handy, M. R. (2019). *Laporan Penelitian: PEMANFAATAN EKOWISATA SUNGAI MARTAPURA KOTA BANJARMASIN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM.
- Igiasi, T. S. (2017). Kedai Kopi Sebagai Ruang Publik: Studi Tentang Gaya Hidup Masyarakat Kota Tanjungpinang. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1(1), 18-20.
- Mutiani, M. (2018). *Literasi Budaya Lokal Sebagai Wahana Edukasi Di Era Milenial. SEMINAR NASIONAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS 2018 Tema "Adopsi dan Adaptasi ICT dalam Pembelajaran IPS Bagi Generasi Milenial,"* Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Subiyakto, B., & Afrina, A. (2021, February). *Siring Piere Tendeau; Examine Patternans of Community Activity in the Public Room. In The 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020) (pp. 295-298)*. Atlantis Press.
- Subiyakto, B., Mutiani, M., Faisal, M., & Mutaqin, M. A. (2020). Social Interaction of Jukung Craftsmen in Pulau Sewangi, Alalak, Barito Kuala. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 102-110.